

**PENERAPAN GEMA CERMAT TERHADAP UKS SEKOLAH BOARDING
DI WILAYAH KABUPATEN ACEH TAMIANG****Maria Irwani¹, Cut Ratna Keumala², Nonong Hanis^{3*}, Sisca Mardelita⁴, Dewita⁵**¹⁻⁵Poltekkes Kemenkes Aceh

Email Korespondensi: nonong.hanis@poltekkesaceh.ac.id

Disubmit: 05 Desember 2023

Diterima: 04 Januari 2024

Diterbitkan: 01 Maret 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13244>**ABSTRAK**

Dalam rangka percepatan upaya peningkatan pengetahuan, kesadaran, kepedulian, dan keterampilan masyarakat mengenai penggunaan obat secara rasional, dilaksanakan program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GEMA CERMAT) yang merupakan wadah penggerak penggunaan obat rasional dan program terkait lain yang berkesinambungan dengan melibatkan lintas sektor dan pemangku kepentingan terkait. Gerakan ini telah dicanangkan oleh Menteri Kesehatan RI pada tanggal 13 November 2015 dan ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/Menkes/427/2015 tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat. Pelaksanaan Gema Cermat perlu diterapkan agar tidak terjadi kesalahan penggunaan obat yang dapat berakibat fatal bagi kesehatan tubuh. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan guru, pengurus UKS dan siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan sosialisasi dan memberikan pelatihan keterampilan memilih obat untuk swamedikasi sehingga menjadi penggerak mengenai penggunaan obat rasional sebagai wujud dari Program Gema Cermat di sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen jurusan farmasi dan dosen jurusan kesehatan gigi dengan lamanya pelaksanaan selama 3 bulan pada tahun 2023. Metode yang akan digunakan dalam meningkatkan pengetahuan adalah model pemberdayaan masyarakat partisipatif. Peningkatan pengetahuan para guru, pengurus UKS dan siswa-siswi SMA Boarding School di wilayah Kabupaten Aceh Tamiang tentang macam-macam obat, bentuk sediaan obat, cara penggunaan obat, cara menyimpan dan membuang obat yang sudah tidak dipakai serta mampu menerapkan dan mendampingi masyarakat terutama tentang bagaimana Mendapatkan, Menggunakan, Menyimpan dan Membuang Obat dengan Baik dan Benar. Melalui Gema Cermat ini, guru, pengurus UKS dan siswa dapat mengetahui macam-macam obat, cara penggunaan, penyimpanan serta pembuangan obat dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Gema Cermat, UKS, *Boarding School***ABSTRACT**

In order to accelerate efforts to increase public knowledge, awareness, concern and skills regarding the rational use of drugs, the Smart Community Movement for Using Drugs (GEMA CERMAT) program is being implemented which is a forum for mobilizing the rational use of drugs and other related programs that are sustainable by involving cross-border related sectors and stakeholders. This

movement was launched by the Minister of Health of the Republic of Indonesia on November 13 2015 and was designated through the Decree of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number HK.02.02/Menkes/427/2015 concerning the Movement for Smart People Using Medicine. The implementation of Careful Gema needs to be implemented so that there are no errors in drug use which can have fatal consequences for the body's health. This Community Service activity is to increase the knowledge of teachers, UKS administrators and High School (SMA) students by socializing and providing training on skills in choosing drugs for self-medication so that they become a driving force regarding rational drug use as a form of the Gema Cermat Program in schools. This activity is carried out by lecturers in the pharmacy department and lecturers in the dental health department with a duration of 3 months in 2023. The method that will be used to increase knowledge is the participatory community empowerment model. Increased knowledge of teachers, UKS administrators and high school boarding school students in the Aceh Tamiang Regency area about various types of drugs, drug dosage forms, how to use drugs, how to store and dispose of unused drugs and being able to apply and assist the community especially about how to Obtain, Use, Store and Dispose of Medicines Properly and Correctly. Through Gema Cermat, teachers, UKS administrators and students can find out about various types of medicines, how to use, store and dispose of medicines properly and correctly.

Keywords: Gema Cermat, UKS, Boarding School

1. PENDAHULUAN

Salah satu penyebab masalah kesehatan yaitu penggunaan obat secara tidak rasional, yang dapat mengakibatkan terapi menjadi kurang efektif dan tidak efisien. Menurut WHO, lebih dari 50% obat di dunia diresepkan dan digunakan secara tidak tepat/rasional. Ketidakrasionalan penggunaan obat dapat berupa penggunaan obat secara berlebihan (overuse), penggunaan obat yang kurang (underuse) dan penggunaan obat tidak tepat indikasi, dosis, cara dan lama pemakaian, dan lain-lain (misuse). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan penggunaan obat rasional sebagai pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinis mereka, dalam dosis yang memenuhi kebutuhan individu mereka sendiri untuk jangka waktu yang memadai, dengan biaya terendah untuk mereka dan komunitas mereka (Aravamuthan et al., 2017).

Obat sebagai salah satu unsur yang penting dalam pelayanan kesehatan, mulai dari upaya peningkatan kesehatan, pencegahan, diagnosa, pengobatan dan pemulihan harus selalu tersedia pada saat dibutuhkan. Obat dapat mempengaruhi kesehatan apabila tidak memenuhi persyaratan, digunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan. Secara definisi menurut Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, obat adalah obat jadi termasuk produk biologi yang merupakan bahan atau paduan bahan, digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Depkes, 2009).

Berdasarkan data Proyek Riset Kesehatan Kementerian Kesehatan RI tahun 2013 terdapat 35,2% rumah tangga memiliki obat untuk pengobatan sendiri. Dari jumlah itu, 35,7% di antaranya menyimpan obat resep dengan

27,8% termasuk antibiotik. Jumlah antibiotic yang dimiliki tanpa resep adalah 86,1% di setiap rumah tangga Indonesia. Melalui program GeMa CerMat diharapkan masyarakat lebih waspada dan berhati-hati dalam memilih dan menggunakan narkoba (Kemenkes RI, 2013). Saat membeli obat, setiap orang diharapkan dapat membaca informasi yang terkandung dalam obat dan tidak sembarangan menggunakan obat tanpa melalui penilaian yang tepat. Peran dokter dalam menilai kondisi pasien, menegakkan diagnosis, menentukan indikasi dan memilih obat yang tepat tidak boleh diabaikan oleh masyarakat. Tidak selalu tepat setiap orang menggunakan obat yang sama meskipun mengalami gejala penyakit yang sama, karena kondisi setiap orang berbeda dan gejala yang timbul dapat disebabkan oleh lebih dari satu penyakit (Komala et al., 2019).

Masalah penggunaan obat pada masyarakat masih banyak ditemui antara lain pembelian antibiotik secara bebas tanpa resep dokter, penggunaan obat bebas secara berlebihan (*over dosis*), kejadian efek samping, interaksi obat atau penyalahgunaan obat sering kali terjadi pada masyarakat dan dapat menyebabkan masalah baru dalam kesehatan, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara penyimpanan dan membuang/ memusnahkan obat dengan benar. Guru Sekolah dasar pengurus UKS banyak melakukan swamedikasi (pengobatan sendiri) dalam penanganan pertama pada anak yang sakit di sekolah.

Swamedikasi yang benar merupakan sumbangan yang sangat besar bagi pemerintah terutama dalam pemeliharaan kesehatan secara nasional dan menghemat biaya *Community Empowerment 35* pengobatan. Agar dapat melakukan swamedikasi dengan benar masyarakat harus mendapatkan informasi yang tepat sehingga dapat menentukan jenis dan jumlah obat yang akan digunakan. Pemberian informasi yang tepat juga melindungi masyarakat dari bahaya penggunaan obat yang tidak tepat dan tidak benar oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi GeMa CerMat yang mencakup tentang *Dagusibu* dan *tanya 50*. Hasil survei pendahuluan tentang penggunaan obat, masyarakat pada umumnya mengatasi penyakitnya dengan mengobati sendiri karena pengaruh iklan atau meniru teman, keluarga atau tetangga. Penggunaan obat di masyarakat banyak yang belum sesuai misalnya pada penggunaan obat yang seharusnya 3 x sehari banyak masyarakat yang belum memperhatikan waktu minumnya. Jadi minum obatnya pagi setelah sarapan sekitar jam 09.00, siang jam 13.00 dan sore jam 16.00. Hal ini belum sesuai dengan aturan minum obat yang benar yaitu untuk 3 x sehari berarti selang waktu antar minum obatnya adalah 8 jam. Waktu minum obat yang tepat untuk penggunaan obat 3x sehari adalah pagi jam 06.00, siang jam 14.00 dan malam jam 22.00. Dalam pengelolaan obat di rumah masih banyak masyarakat yang belum mengerti bagaimana cara menyimpan dan membuang obat yang benar. Masyarakat kebanyakan menyimpan obat sirup di kulkas dengan harapan obatnya menjadi awet padahal penyimpanan ini tidak tepat. Tujuan dari kegiatan ini adalah GeMa CerMat (*Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat*) untuk meningkatkan pengetahuan Guru Sekolah Dasar tentang penggunaan obat dan mampu menerapkan *Dagusibu* (*Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang*) Obat dengan Baik dan Benar dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mendampingi masyarakat dalam mengelola obat di rumah dan mengajarkan *Tanya 50* dalam mendapatkan obat (Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kemenkes RI, 2020).

Pengelolaan obat yang tepat akan mencegah terjadinya kesalahan penggunaan obat, kesalahan penyimpanan obat, kesalahan membuang obat, dan ketidakrasionalan penggunaan obat. Menurut WHO, penggunaan obat dikatakan rasional bila pasien menerima obat sesuai dengan kebutuhan klinis, pada dosis yang sesuai untuk periode waktu yang tepat dengan biaya yang paling terjangkau bagi pasien dan masyarakat (Kemenkes RI, 2020). Salah satu cara pengelolaan obat yang benar adalah dengan menerapkan GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat).

Boarding dan school adalah dua kata dari Bahasa Inggris yang bermakna menumpang dan sekolah. Kemudian menjadi kata serapan yang berarti sekolah berasrama. Menurut Oxford Learner's Advanced Learner's Dictionary istilah Boarding School diartikan sebagai adalah sekolah yang selama proses pembelajaran, peserta didik dan seluruh civitas hidup bersama di satu tempat. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa sistem boarding school itu adalah sistem pemondokan atau sekolah berasrama. Yaitu suatu sistem siswa tinggal, makan, dan hidup ditempat dimana dia belajar juga bersama dengan seluruh teman-temannya, guru, dan seluruh pengelola lembaga dengan batas waktu yang ditentukan. Boarding School lembaga yang berfokus kepada pendidikan dimana para siswa-siswi tidak hanya pembelajaran yang didapat, namun siswa-siswi juga bermukim dan menjalani kehidupan bersama di lingkungan pendidikan. Boarding School menyatukan tempat kebiasaan mereka sehari-hari (tempat tinggal) siswa/i di lingkungan pendidikan yang terpisah dari keluarga dan rumah mereka pun diajarkan ilmu keagamaan serta ilmu pengetahuan (Rasyidatul et al., 2020)

Pemerintah mencanangkan program UKS yang merupakan upaya membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah, usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan di lingkungan sekolah. Usaha kesehatan sekolah dirintis sejak tahun 1956 melalui Pilot Project di Jakarta dan Bekasi yang merupakan Kerjasama antara Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Dalam Negeri. Dalam tahun 1980 ditingkatkan menjadi Keputusan Bersama antara Depdikbud dan Depkes tentang kelompok kerja UKS. Untuk mencapai pemantapan dan pembinaan secara terpadu ditetapkan Surat keputusan bersama antara Mendikbud, Menkes, Mendagri dan Menag Tanggal 3 September 1980 tentang Pokok Kebijaksanaan dan Pengembangan UKS NO. 408a/U/1984, No 3191/Menkes/SKBVI/1984, No 74/th/1984, No 61/1984. Program Usaha Kesehatan Sekolah terdiri dari tiga kegiatan utama yang disebut dengan Trias Usaha Kesehatan Sekolah yang meliputi aspek pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan serta pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat. Pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah yang berfungsi sebagai saluran utama kesehatan terhadap peserta didik juga sudah terlaksana secara maksimal. Sekolah dapat mengorganisasikan program UKS dengan baik, kerjasama dengan beberapa pihak terkait sudah berjalan dengan baik misalnya dengan dinas Kesehatan, dinas Pendidikan, orang tua siswa dan dengan organisasi lainnya (Hidayati, 2021).

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dan siswa mengenai pengelolaan obat yang benar sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan seperti pembuangan limbah obat yang salah.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan latar belakang dan analisis situasi yang telah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Swamedikasi masih sangat umum dilakukan di masyarakat, tanpa memperhatikan pedoman yang benar.
- 2) Pengetahuan Masyarakat dalam melakukan swamedikasi masih sangat minim terkait pemilihan, penggunaan, penyimpanan dan pembuangan obat.

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi di atas selanjutnya disusun rumusan masalah untuk dipecahkan melalui kegiatan pengabdian ini yaitu Penerapan Gema Cermat Terhadap Uks Sekolah Boarding Di Wilayah Kabupaten Aceh Tamiang.

Road Map Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan untuk sosialisasi:

1. Panduan GeMa CerMat yang telah diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2020
2. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No.4 Tahun 2022 Tentang Program Desa dan Kelurahan Pangan Aman.

3. KAJIAN PUSTAKA

Gema cermat adalah Upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar (Kemenkes RI, 2020). Tujuan dari Gema cermat : meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat secara benar, meningkatkan kemandirian dan perubahan perilaku masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat secara benar, meningkatkan penggunaan obat secara rasional.

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat dengan mudah dapat mengakses informasi kesehatan dan pengobatan melalui media massa atau media cetak untuk melakukan swamedikasi. Swamedikasi adalah upaya yang dilakukan oleh perorangan atau masyarakat dalam menentukan pengobatan atau memilih obat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakitnya sebelum memutuskan mencari pertolongan ke fasilitas kesehatan atau tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Swamedikasi oleh masyarakat seringkali tidak hanya menggunakan obat bebas dan bebas terbatas tetapi juga menggunakan obat keras yang seharusnya diresepkan oleh dokter (ethical). Swamedikasi yang dilakukan secara tidak tepat dan tidak disertai informasi yang memadai, dapat menyebabkan tujuan pengobatan tidak tercapai. Sebagai contoh, penggunaan antibiotik tanpa resep dokter dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti resistensi bakteri. Swamedikasi yang benar menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat yang baik atas pentingnya penggunaan obat rasional, dimana tingkat pengetahuan masyarakat ini merupakan salah satu indikator dari Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat. Dalam melakukan swamedikasi secara benar, masyarakat

memerlukan informasi yang jelas, benar dan dapat dipercaya. Untuk itu swamedikasi sebaiknya dilakukan di bawah supervisi dan pembinaan tenaga kefarmasian. Informasi tentang obat banyak diperoleh masyarakat dari berbagai sumber, namun belum tentu semuanya benar atau netral. Oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mampu menyaring informasi yang benar. Informasi seharusnya didapatkan dari tenaga kesehatan dan sumber informasi yang terpercaya (Kemenkes RI, 2020).

Masalah penggunaan obat pada masyarakat masih banyak ditemui antara lain: Pembelian obat bukan pada sarana berizin/resmi, pembelian obat stelan, pembelian antibiotik secara bebas tanpa resep dokter, penggunaan obat bebas secara berlebihan (*over dosis*), kejadian efek samping, interaksi obat atau penyalahgunaan obat sering kali terjadi pada masyarakat dan dapat menyebabkan masalah baru dalam kesehatan, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara penyimpanan dan membuang/ memusnahkan obat dengan benar. Tim Pengabdian Masyarakat Kampus bersama PKK Kelurahan Cipadung Wetan melakukan swamedikasi (pengobatan sendiri) dalam penanganan pertama pada masyarakat di sekitar kelurahan. Swamedikasi yang benar merupakan sumbangan yang sangat besar bagi pemerintah terutama dalam pemeliharaan kesehatan secara nasional dan menghemat biaya pengobatan. Agar dapat melakukan swamedikasi dengan benar masyarakat harus mendapatkan informasi yang tepat sehingga dapat menentukan jenis dan jumlah obat yang akan digunakan (Ariyani, 2017). Pemberian informasi yang tepat juga melindungi masyarakat dari bahaya penggunaan obat yang tidak tepat dan tidak benar oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi GeMa Cermat yang mencakup tentang *Dagusibu* dan *tanya 50*.

Pengetahuan masyarakat tentang pengobatan sendiri (swamedikasi) yang rasional masih sangat kurang. GeMa CerMat agar masyarakat dapat melakukan swamedikasi secara benar, mendapatkan obat dan informasi dengan benar, mengetahui penggunaan obat dengan benar, menyimpan obat sendiri dengan benar dan membuang obat dengan benar.

4. METODE

Berdasarkan masalah yang timbul pada UKS sekolah SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru di kawasan kabupaten Aceh Tamiang terkait pengeloan obat di UKS yang baik dan benar maka tim pengabdian akan melakukan upaya promotif dengan melakukan penyuluhan terkait GeMa CerMat. Pelaksanaan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru dan siswa terkait pengelolaan obat yang benar. Metode intervensi ini berdasarkan pada proses belajar mandiri, yaitu terdiri dari fasilitator, narasumber dan para peserta (Bela, Suryawati, & Rustamaji, 2016).

a. Pelaksanaan

Pelaksana kegiatan ini adalah dosen farmasi dan dosen keperawatan gigi serta tenaga kependidikan, mahasiswa, dan alumni Poltekkes Kemenkes Aceh.

b. Tempat dan Waktu

Kegiatan ini dilakukan di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru dan SMA Swasta Darul Mukhlis yang berada di Desa Kebun Tanah Terban Kab.

Aceh Tamiang yang merupakan sekolah dengan program boarding. Kegiatan ini dilakukan pada bulan 11-14 September 2023.

Langkah-langkah Kegiatan Pengabdian

1. Persiapan Awal, materi dan media
 - a) Penjajakan awal mengurus surat izin dari pemda, kecamatan, sekolah SMA Negeri 2 Percontohan Karang dan desa mitra.
 - b) Menyiapkan alat/instrument berupa kuesioner dan buku Saku
 - c) Menyiapkan lokasi dan sasaran dan ruangan/tempat pelatihan.
2. Persiapan Bahan
Bahan yang dipersiapkan adalah obat dengan berbagai bentuk sediaan dan kegunaan serta penggolongan obat yang berbeda.
3. Tahap Pelaksanaan
 - a) Pembukaan, Pre-Test, Penyuluhan dalam memberikan edukasi tentang **GeMa CerMat**
 - b) Memberikan edukasi dengan metode ceramah dan pembagian buku saku tentang **GeMa CerMat**
 - c) Sesi Tanya jawab dan penyebaran kuis post test untuk melihat pemahaman siswa setelah diberikan edukasi tersebut diatas.
4. Evaluasi Hasil Pelatihan
 - a) Evaluasi pertama dengan memberikan lembaran post-test dan melihat hasilnya.
 - b) Evaluasi kedua dimana diharapkan siswa di sekolah SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru dapat mandiri serta berpartisipasi penuh dalam pengelolaan obat yang benar dengan menerapkan **GeMa CerMat**.
 - c) Evaluasi akhir adalah berupa pelaporan kegiatan pengabdian masyarakat dan publikasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi tentang penggunaan obat dilakukan oleh dosen Jurusan Keperawatan Langsa ibu Maria Irwani, Apt., MPH yang mempunyai latar belakang Pendidikan sebagai apoteker. Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dari tahun ke tahun selalu menunjukkan bahwa lebih dari 60 % masyarakat melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi).

Swamedikasi oleh masyarakat seringkali tidak hanya menggunakan obat bebas dan bebas terbatas tetapi juga menggunakan obat keras yang seharusnya diresepkan oleh dokter (ethical). Swamedikasi yang dilakukan secara tidak tepat dan tidak disertai informasi yang memadai, dapat menyebabkan tujuan pengobatan tidak tercapai. Sebagai contoh, penggunaan antibiotik tanpa resep dokter dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti resistensi bakteri. Informasi tentang obat banyak diperoleh masyarakat dari berbagai sumber, namun belum tentu semuanya benar atau netral. Oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mampu menyaring informasi yang benar. Informasi seharusnya didapatkan dari tenaga kesehatan dan sumber informasi yang terpercaya (Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kemenkes RI, 2020).



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi GeMa CerMat

Sosialisasi juga dilakukan dengan memberikan buku saku GeMa CerMat yang sudah disesuaikan dengan pedoman terbitan Kementerian Kesehatan RI dan telah disederhanakan, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa dan diharapkan dapat dilaksanakan secara benar dan tepat dengan bantuan pengawasan oleh guru.

a. Post Test

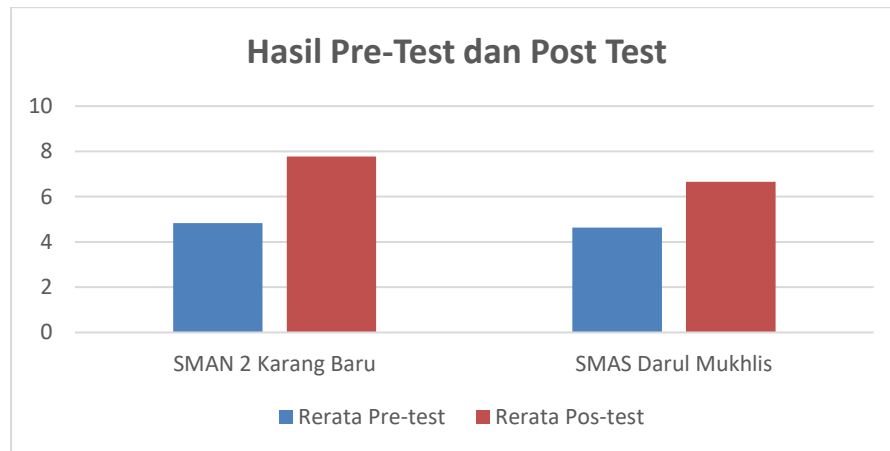
Post-test dilakukan untuk melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa untuk mengukur keberhasilan program Pengabdian pada Masyarakat agar dapat dilakukan perbaikan untuk program yang akan datang.

b. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post Test

No	SMA	Rerata test	Pre-test	Rerata test	Pos-test	Rentang
1	SMAN 2 Karang Baru	4,83		7,78		2,95
2	SMAS Darul Mukhlis	4,63		6,65		2,02

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa tentang jenis, sediaan, penggunaan, dan pembuangan obat setelah dilaksanakan sosialisasi GeMa CerMat.



Gambar 2. Grafik Nilai Pre-Test dan Nilai Post- Test

Hasil dari pre-test dan post-test dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan dari sebelum pemaparan dengan setelah pemaparan. SMAN 2 Karang Baru awalnya rata-rata pretes 4,83 menjadi 7,78 setelah pemaparan sebanyak 61% pengetahuan siswa meningkat. SMAS Darul Mukhlis awalnya rata-rata pretes 4,63 menjadi 6,65 setelah pemaparan sebanyak 44% pengetahuan siswa meningkat. Sesuai dengan hasil penelitian Nining dan Yeni di tahun 2019 tentang peningkatan pengetahuan masyarakat setelah pemaparan materi dan Penggunaan Obat Rasional (POR) menjadi salah satu upaya pembangunan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di setiap fasilitas pelayanan Kesehatan yang aman dan bermutu guna mencapai standar keselamatan pasien (Patient safety) (Handrawan, 2014).

Tujuan dari edukasi dan sosialisasi Gema CerMat ini untuk meningkatkan pengetahuan obat-obat mana saja yang dapat digunakan bersamaan dan obat-obat mana saja yang tidak dapat digunakan bersamaan dengan melihat bahan aktif yang terkandung dalam obat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya membeli obat di tempat yang terpercaya (apotek) karena pembelian obat di tempat yang tidak berizin memiliki resiko obat tersebut sudah kadaluarsa dan/atau bahkan obat tersebut palsu. Indikator bahwa obat digunakan secara tepat dan benar (rasional), antara lain (a) tepat diagnosis; (b) tepat pemilihan obat; (c) tepat indikasi; (d) tepat pasien; (e) tepat dosis; (f) tepat cara dan lama pemberian; (g) tepat harga; (h) tepat informasi; dan (i) waspada efek samping (Nining dan Yeni, 2019).

6. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Telah dilakukan kegiatan sosialisasi GeMa CerMat pada Siswa SMAN 2 Percontohan Karang Baru dan SMAS Daru Mukhlis.
2. Ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukan kegiatan sosialisasi

Saran

1. Para siswa dapat melaksanakan GeMa CerMat dengan tertib dan benar sehingga tidak terjadi masalah Kesehatan akibat penggunaan obat yang tidak tepat.
2. Pengawasan guru tentang swamedikasi, sesuai dengan pedoman yang telah diberikan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat,
3. Perlu dilakukan sosialisasi pada guru dan orang tua agar dapat mengawasi swamedikasi yang sesuai dengan pedoman GeMA CerMat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aravamuthan, A., Arputhavanan, M., Subramaniam, K., & Udaya Chander J, S. J. (2017). Assessment Of Current Prescribing Practices Using World Health Organization Core Drug Use And Complementary Indicators In Selected Rural Community Pharmacies In Southern India. *Journal Of Pharmaceutical Policy And Practice*, 10(1), 1.
- Bela, A., Suryawati, S., & Rustamaji. (2016). Intervensi Cbia Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Penggunaan Antibiotik Yang Rasional Pada Anggota Bina Keluarga Balita Cbia. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 29(2), 165-169.
- Departemen Kesehatan Ri. (2009) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri.
- Direktorat Bina Penggunaan Obat Rasional. (2013). *Modul Ii: Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Kader*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan, Kementerian Kesehatan Ri.
- Dirjen Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Kemenkes Ri. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat)*. Kementerian Kesehatan Ri.
- Handrawan. (2014). *Cara Sehat Dr. Handrawan Nadesul Obat Bisa Salah, Cerdas & Bijak Mengonsumsi Obat: Menguak Pengobatan Dan Penyembuhan Yang Berpihak Kepada Pasien / Handrawan Nadesul*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Hidayati, A. (2021). *Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah Di Smp Islam Cendikia Cianjur Boarding School*. 1(2), 80-91.
- Kemenkes Ri. (2013). *Riset Kesehatan Dasar; Riskesdas*. Jakarta: Balitbang Kemenkes Ri
- Kemenkes Ri. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat)*. Kemenkes Ri.
- Kepmenkes. (2015). *Kepmenkes No. 427 Tahun 2015 Tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat*. Jakarta.
- Kemenkes Ri. (2017). *Materi Promosi Gema Cermat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2015). *Cara Penggunaan Obat. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan, Direktorat Bina Pelayanan Kefarmasian*
- Kiftia, M., & Agustina, D. (2019). Lifestyle Factors That Influence Sleep The Female Students ' Sleep In Modern Islamic Boarding School Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 10(3), 46-49.

- Komala, L., Komariah, K., Novianti, E., Subekti, P., & Lukman, S. (2019). Utilizing Social Media For Socialization Of Gema Cermat Program By Public Health Office Of West Java Indonesia. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1175, 012233.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas* (Issue August).
- Nining, Yeni. (2019). Edukasi Dan Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obta (Gema Cermat). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesia Jurnal Of Community Engagement)*. Vol. 5 No. 1.36-48
- Rasyidatul, N., Telda, M., Wahyuni, R., Alifvia, D., Fajar, M., Rasyidatul, N., Telda, M., Baru, H., (2020). Sistem Boarding School (Studi Kasus Pembelajaran Pai Dalam Pembentukan Karakter.Di.Sma.It.Dhbs. Bontang). *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (Jtik) Borneo*, 1(2), 99-115.
- Santoso, R. & Priyadi, A. (2020). Gambaran Sosialisasi Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) Di Kelurahan Cipadung Wetan, Kota Bandung. *Ikraith-Abdimas*, 3 (2), 92-98
- Statistik, B. P. (2021). Persentase Penduduk Yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir (Persen), 2019-2021. <https://www.bps.go.id/indicator/30/1974/1/persentase-penduduk-yang-mengobati-sendiri-selama-sebulan-terakhir.html>
- Wibowo. (2012). *Kesalahan Swamedikasi Yang Sering Terjadi Di Masyarakat*. <http://farmatika.com/2012/03/kesalahan-swamedikasi-yang-sering.html>